JIT 1 (2) (2018) 15-22
JURNAL IPA TERPADU
http://ojs.unm.ac.id/index.php/ipaterpadu

p-ISSN : 2597-8977
e-ISSN : 2597-8985

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 34 MAKASSAR
(Studi Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia)

Rut Yustriani Panne
SMP Agape Tanjung Selor

Sudarto
Universitas Negeri Makassar

Abdul Mun'im
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini adalah Penelitian eksperimental-Semu (Quasi-Experimental Research) bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI), (2) hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, (3) model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar yang terdiri dari 9 kelas. Sampel penelitian ada 2 yaitu kelas VIII.E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.F sebagai kelas kontrol, yang dipilih dengan teknik Double Random Sampling. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes hasil belajar tentang materi pokok sistem ekskresi manusia yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa thitung = 3,04 dan ttabel = 1,67 dengan taraf signifikan (α = 0,05) dan dk = 52. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila thitung lebih besar atau sama dengan ttabel, maka H0 ditolak. Ternyata thitung lebih besar dari ttabel dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

Kata kunci : *Group Investigation* (GI), Hasil Belajar

ABSTRACT: This research is Quasi-Experimental Research aims to know: (1) Science learning outcomes of students which is taught by cooperative learning model type Group Investigation (GI), (2) Science learning outcomes of students which is taught by conventional learning model, (3) cooperative learning model type Group Investigation (GI) influence on science learning outcomes of students grade VIII SMP Negeri 34 Makassar. The population subjects in this research were all students of grade VIII SMP Negeri 34 Makassar which consist of 9 classes. The sample of research is 2 that is class VIII.E as experiment class and VIII.F as control class, selected by Double Random Sampling technique. Student learning outcomes data obtained from the test learning outcomes about the subject matter of human excretion system given before and after lesson. The data obtained were analyzed using descriptive statistical analysis technique and inferential analysis. Inferential analysis to test the research hypothesis shows that t_{count} = 3.04 and t_{table} = 1.67 with significant level (α = 0,05) and dk = 52. In this case apply the provision that, if t_{count} is bigger or equal to t_{table}, Then H0 is rejected. In reality that t_{count} is bigger than

ISSN 2597-8977

t_{table}, so H0 is rejected and H1 accepted. So it can be concluded that cooperative learning model type Group Investigation (GI) is influential on science learning outcomes of students grade VIII SMP Negeri 34 Makassar.

Keywords : Group Investigation (GI), Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan Indonesia sampai saat ini masih menjadi masalah menonjol yang harus segera dibenahi. Berbagai upaya telah dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang kini diterapkan yaitu dengan melalui perbaikan kurikulum dan proses pembelajaran yang merupakan inti dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai guna memberikan kemajuan bagi bangsa Indonesia.

Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di berbagai wilayah Indonesia merupakan kurikulum yang menekankan pada keaktifan peserta didik. Kurikulum ini dianggap dapat memberikan proses belajar mengajar secara efektif dan peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Selain itu, melalui penerapan kurikulum tersebut, proses interaksi aktif dapat terjadi antara peserta didik, guru dan materi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pencapaian keberhasilan dalam pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat meningkat jika penerapan model pembelajaran juga tepat. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan pada beberapa sekolah yang belum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dimilikinya. Beberapa contoh masalah yang ditemukan yaitu masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPA Terpadu pada materi sistem ekskresi manusia. Materi sistem ekskresi penting untuk dipelajari oleh peserta didik, mengingat bahwa sistem ekskresi dialami dan terdapat pada tubuh manusia itu sendiri. Namun, pada kenyataannya peserta didik kurang paham pada materi tersebut. Hal ini terjadi karena persoalan konsep dalam proses pembelajaran.

Masalah tersebut juga dialami SMP Negeri 34 Makassar yang memberikan bukti bahwa pembelajaran di sekolah tersebut belum maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi manusia yang rata-rata kelas VIII hanya memperoleh nilai dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar tersebut ialah karena model pembelajaran yang diterapkan saat melaksanakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Model pembelajaran yang seperti ini justru akan membuat peserta didik menjadi kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurang terciptanya keaktifan pada peserta didik itu sendiri. Mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya suatu tindak lanjut dimana pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di SMP Negeri 34 Makassar pada materi pokok sistem ekskresi manusia.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model pembelajaran yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013. (Isjoni, 2007: 12), mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok dan saling membantu satu sama lain sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi didalam materi pembelajaran tetapi juga memiliki kompetensi sosial. Pada pembelajaran ini dapat menciptakan interaksi yang melibatkan pertisipasi peserta didik dengan guru maupun peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Dalam model pembelajaran

ISSN 2597-8977

ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka (Rusman, 2014: 203).

Salah satu pendekatan atau strategi dalam model pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran tipe Group Investigation (GI). Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Selain itu, model pembelajaran ini juga menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan dan keterampilan proses kelompok (Thobroni, 2015: 243). Dengan demikian, diadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar. Rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu, (1) Seberapa tinggi hasil belajar IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI)? (2) Seberapa tinggi hasil belajar IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional? (3) Apakah rata-rata hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar?

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation mengharuskan peserta didik untuk memperoleh informasi, menganalisis informasi, memberikan ide dan secara bersama menyelesaikan masalah atau menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan oleh suatu kelompok mungkin berbeda dengan kelompok yang lain. Setiap kelompok menyajikan hasil temuannya didepan kelas. Kemudian guru mengevaluasi kontribusi setiap peserta didik dan menilai penyajian kelompok (Sani, 2015: 138). Adapun langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI), yaitu (1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok, (2) Merencanakan tugas-tugas belajar, (3) Melaksanakan investigasi, (4) Menyiapkan laporan akhir, (5) Mempresentasikan laporan akhir, dan (6) Evaluasi.

Berikut kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) menurut (Slavin, 2015: 215) yaitu sebagai berikut:

1) **Kelebihan**
   a) Model pembelajaran Group Investigation sangat ideal diterapkan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengajari tentang pelajaran sejarah dan budaya dari sebuah negara atau tentang pelajaran yang bersifat sains (IPA biologi)
   b) Membantu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
   c) Meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial pada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain.
   d) Kegiatan belajar berfokus pada peserta didik sehingga pengetahuannya benar-benar dapat dimengerti dengan baik
   e) Meningkatkan pengembangan softskills kritis, komunikasi kreatif dan Group Process Skill (managemen kelompok).
   f) Menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah
   g) Mengembangkan pemahaman peserta didik melalui berbagai kegiatan kelompok
   h) Mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, saling memperkuat ikatan sosial, tumbuh sikap untuk lebih mengenal kemampuan diri sendiri, bertanggung jawab dan merasa berguna untuk orang lain.
   i) Dapat mengembangkan kemampuan professional guru dalam mengembangkan pikiran kreatif dan inovatif.

ISSN 2597-8977

2) Kelemahan

a) Model pembelajaran Group Investigation (GI) tidak akan dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memerhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran didalam kelas. Komunikasi dan interaksi kooperatif di antara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil
b) Tidak sesuai digunakan untuk mengajari pelajaran kemampuan pemetaan atau unsur-unsur tabel periodik
c) Memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit
d) Pendekatan ini mengutamakan keterlibatan pertukaran para peserta didik
e) Kegiatan mengobservasi secara rinci dan menilai secara sistematis, sehingga tujuan tidak akan tercapai pada peserta didik yang tidak turut aktif dalam pembelajaran.
f) Memerlukan waktu belajar yang relatif lebih lama.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Quasi-eksperiment dengan menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 34 Makassar. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah peserta didik setiap kelas sebanyak 27 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik double random sampling sehingga diperoleh dua kelas sampel yakni kelas VIII.E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.F sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar berupa pilihan ganda yang terdiri dari 25 item yang selanjutnya data akan dianalisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) mengalami peningkatan lebih tinggi daripada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Skor hasil belajar IPA yang dimaksud adalah skor total hasil tes yang berbentuk tes pilihan ganda pada ranah kognitif yang diperoleh peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

Tabel 1 Skor Postest Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

Data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Sampel	27	27
Skor Tertinggi	22	20
Skor Terendah	10	10
Skor Rata-rata	17,31	15,24
Standar Deviasi	2,73	2,53
Varians	7,45	6,40

ISSN 2597-8977

Jumlah perolehan skor peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat berdasarkan pengkategorian skor yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kategori Skor Postest Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
21 – 25	Sangat Tinggi	4	0
16 – 20	Tinggi	18	14
11 – 15	Sedang	4	11
6 – 10	Rendah	1	2
0 – 5	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		**27**	**27**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa adanya perbedaan skor posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana pada kelas eksperimen terdapat peningkatan dibandingkan pada kelas kontrol.

Ditinjau dari kriteria ketuntasan N-gain yang diperoleh oleh peserta didik, maka peserta didik pada kelas eksperimen yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 5, kategori sedang 19, dan kategori rendah 3. Sedangkan pada kelas kontrol tidak ada peserta didik yang memperoleh kategori tinggi, kategori sedang sebanyak 17, dan kategori rendah sebanyak 10.

Tabel 3. Frekuensi N-Gain Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kategori	Jumlah		Persentase (%)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tinggi	5	0	18,51	00.00
Sedang	19	17	70,37	62,96
Rendah	3	10	11,11	37,03
Jumlah	**27**	**27**	**100,00**	**100,00**

Berdasarkan tabel di atas, maka terdapat peningkatan hasil belajar terhadap peserta didik yang dibelajarkan pada kelas eksperimen dibandingkan pada kelas konrol.

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini ialah uji chi-kuadrat. Pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) diperoleh nilai $\chi^2{}_{hitung}$ = 6.6161. Sedangkan pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung diperoleh $\chi^2{}_{hitung}$ = 2.2998. Perhitungan untuk nilai t_{tabel} = t(0,05)(5) = 11,070. Dengan membandingkan data di atas, dapat dinyatakan bahwa $\chi^2{}_{hitung}$< $\chi^2{}_{tabel}$, hal ini berarti data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data yang diteliti berasal dari populasi yang homogen atau tidak, dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data berasal dari populasi homogen. Pada pengujian homogenitas data diperoleh nilai F_{hitung} = 1,16. Pada taraf

ISSN 2597-8977

nyata α = 0,05, maka F_{tabel} = F(0,05)(26/26) = 1,93. Karena F_{hitung} < Ft_{abel} , maka dapat dinyatakan bahwa data dari kedua kelompok tersebut adalah homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Kriteria pengujiannya adalah jika t_{hitung} > t_{tabel} maka H_o ditolak dan jika t_{hitung} < t_{tabel} maka H_o diterima. Hasil uji-t hasil belajar diperoleh data t_{hitung} adalah 3.04 dan nilai t_{tabel} adalah 1,67. Hasil analisis data diperoleh bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} yang artinya hipotesis H_o ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar pada materi pokok sistem ekskresi manusia.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada materi pokok sistem ekskresi manusia menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA peserta didik pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPA pada penerapan pembelajaran konvensional, dalam hal ini ialah model pembelajaran langsung atau pembelajaran yang berpusat pada pendidik.

Hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa hasil belajar IPA peserta didik pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) menunjukkan skor rata-rata yang dicapai adalah 17,31 dan standar deviasi 2,73. Pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor dengan kategori rendah sebanyak 1, kategori sedang sebanyak 4, kategori tinggi sebanyak 18 dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang. Sedangkan pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa skor rata-rata 15,24 dan standar deviasi 2,53. Pada kelas kontrol diperoleh bahwa skor dengan kategori rendah sebanyak 2, kategori sedang sebanyak 11, kategori tinggi sebanyak 14, dan kategori sangat tinggi sebanyak 0. Perbedaan tersebut berarti rata-rata hasil belajar IPA kelas eksperimen masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPA kelas kontrol. Selain itu, terdapat perbedaan frekuensi N-gain yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana untuk kategori tinggi pada kelas eksperimen sebesar 18,51% dan 00,00% pada kelas kontrol. Kategori sedang pada kelas eksperimen yaitu 70,37% dan 62,96% pada kelas kontrol, dan kategori rendah sebesar 11,11% pada kelas eksperimen dan 37,03% pada kelas kontrol. Dengan demikian, terdapat perbedaan pada pencapaian N-gain hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, berada pada kategori sedang untuk kelas eksperimen dan kategori rendah untuk kelas kontrol.

Adanya perbedaan tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI), dimana dalam pembelajarannya peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga termotivasi untuk belajar. Selain itu, peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan pendidik hanya membimbing pserta didik. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung, dimana pendidik yang melakukan, menunjukkan dan menjelaskan suatu proses sehingga peserta didik bersifat pasif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa pencapaian hasil belajar kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) lebih baik dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan beberapa faktor. Salah satu diantaranya yaitu peserta didik di kelas eksperimen dapat berperan aktif selama pembelajaran berlangsung, sedangkan pada kelas kontrol peserta didik cenderung pasif dan hanya menunggu penjelasan materi yang diberikan oleh pendidik.

Memperkuat hasil dari analisis deskriptif diatas, maka dilakukan analisis statistik inferensial untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan uji-t, data harus berasal dari

ISSN 2597-8977

populasi yang terdistribusi normal dan homogen. Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh skor hasil belajar IPA dari dua kelas tersebut terdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai thitung sebesar 3.04 dan nilai ttabel adalah 1,67. Hasil analisis data diperoleh bahwa nilai thitung lebih besar dari tabel yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berpengaruh terhadap rata-rata hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar pada materi pokok sistem ekskresi manusia.

Hasil penelitian yang diperoleh didukung Richvana et al., (2012: 13) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pada penggunaan model pembelajaran Group Investigation (GI) dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Group Investigation (GI) memiliki pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, Dewi et al., (2012: 281) dalam penelitian menyatakan bahwa peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Group Investigation (GI) menciptakan suasana yang lebih efektif dengan melakukan banyak aktivitas pada saat pembelajaran. Hasil penelitian Walberg dan Greenberg (1997: 19) menunjukkan bahwa suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis. Peserta didik dalam kelompok dituntut berperan aktif mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD. LKPD berfungsi sebagai media diskusi, kemudian hasil diskusi dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar IPA peserta didik untuk materi sistem ekskresi manusia pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang. Sedangkan, pencapaian hasil belajar IPA peserta didik pada kelas kontrol berada pada kategori rendah. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar IPA peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar IPA peserta didik kelas kontrol. Selain itu, pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar pada materi pokok bahasan sistem ekskresi manusia dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencapaian hasil belajar IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada materi pokok sistem ekskresi manusia berada pada kategori sedang.
2. Pencapaian hasil belajar IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran langsung pada materi pokok sistem ekskresi manusia berada pada kategori rendah.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar pada materi pokok sistem ekskresi manusia dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, R., Sri, D., & Adi, P. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Tingkat Kreativitas Siswa Kelas X SMAN 2 Karangayar. *Jurnal Pendidikan Biologi FKIP UNS*. Vol. 4 No. 1.

ISSN 2597-8977

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Pekan Baru: Alfabeta.
Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Ratih, D., Sri, I., Supriyanto, & Susanti. 2012. Penerapan Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia di SMP. *Unnes Journal of Biology Education*. Vol. 1 No. 3.
Sani, R. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Slavin, R. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Walberg & Greenberg. 1997. *Quantum Teaching*: Memperhatikan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas. Bandung: Kaifa.

Received 25 Juni 2017 Accepted, 20 Januari 2018

Rut Yustriani Panne
Guru Mata Pelajaran IPA di SMP Agape Tanjung Selor, dapat dihubungi melalui pos-el: rute.yusman@gmail.com

Sudarto
Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui pos-el:

Abdul Mun'im
Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui pos-el: